

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Badan pembinaan Qari-Qariah, Hafiz-Hafizah dan Seni Kaligrafi Al-Quran (Bapqah Sika) Provinsi Sumatera Utara sejak berdiri 10 Oktober 1996, sudah membina 1300 Qari-Qariah yang tersebar di sejumlah kabupaten kota di Sumut, sekolah dan perguruan tinggi di Medan. Lagut mengatakan, Bapqah Sika lahir pada 1996 atas dukungan Gubsu (saat itu) H. Raja Inal Siregar, ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Sumut dan Departemen Agama (Depag).

Bapqah Sika merupakan lembaga perpanjangan tangan LPTQ Sumatera Utara untuk membantu masyarakat dalam membina kader-kader Al-Qur'an serta memasyarakatkan Al-Qur'an. Hal ini merupakan program pemerintah pusat untuk melahirkan sejumlah *Qari-qari'ah*, *Hafiz-hafizah*, *Khattat-khattatah* (*Kaligrafer*), *Qira'at Saba'*, *Mufassir Al-Qur'an*, *Syarhil Qur'an*, *Fahmil Qur'an*, *M2IQ* serta *Da'i Cilik* yang nantinya akan mengikuti even tahunan bernuansa Islami yaitu MTQ. MTQ adalah sebuah perlombaan membaca ayat-ayat suci Al-Quran dengan berbagai jenis lagu yang disesuaikan pada kaidah membacanya.

Kemudian pada seni rupa Islam juga cukup mendapatkan tempat di Bapqah Sika, salah satunya adalah kaligrafi Arab. Salah satu cabang dari MTQ adalah MKQ (Musabaqah Khattil Quran). MKQ adalah cabang perlombaan seni tulis

menulis kaligrafi Arab yang memiliki nilai keindahan baik dari segi kaidah huruf maupun desain ragam hiasnya dengan warna yang indah. Peminat kaligrafi Arab juga cukup banyak dilihat dari perkembangannya yang sangat pesat.

Banyak prestasi yang telah dicapai oleh lembaga Bapqah Sika pada ajang MKQ baik tingkat kota/kabupaten, provinsi hingga nasional. Beberapa prestasi terbaru yang diraih yaitu, Nurul Trianda sebagai juara 2 Khat Kontemporer tingkat Provinsi, Dwi Rahmiani Ar-Roisyi (peneliti) sebagai juara 3 cabang Khat kontemporer Putri tingkat Provinsi, Subhan sebagai juara 1 Khat Kontemporer Putra tingkat Nasional, Imam Nawawi sebagai juara 3 Khat Kontemporer Putra tingkat Nasional, Pegi Khairunnisa sebagai juara 2 cabang Khat Mushaf Putri tingkat Provinsi dan masih banyak lagi prestasi lainnya yang telah diraih Lembaga Bapqah Sika Medan.

Judul ini berkaitan pada skripsi Cahayati (UNIMED:2015) dengan judul *Analisis Kaligrafi Golongan Dekorasi di Lembaga Kaligrafi Bapqah Sika Medan ditinjau dari Warna dan Jenis Huruf*. Kemudian selain skripsi Cahayati, terdapat juga penelitian yang relevan terhadap judul yang diambil, yaitu pada skripsi Wildan Wiratdoni (UNY:2017) dengan judul *Analisis Konsep Penciptaan Seni Lukis Kaligrafi Islami Karya Ahmad Mustofa Bisri*.

Peneliti melihat, selama ini karya kaligrafer Bapqah Sika masih ada yang kurang mampu mengimbangi karya-karya kaligrafer Lembaga lain pada kegiatan

MKQ yang sering mendapat juara seperti Lemka IPQAH, Wasiqah, dan LPTQ Medan. Hal ini terlihat dari karya kaligrafi Bapqah Sika yang warnanya tidak harmonis, ada yang tidak sesuai kaidah, tidak rapi, sulit dibaca dan dipahami dan ada juga yang terlalu kontras. Sebagian karya seperti ini tidak menggunakan warna-warna yang variatif dan terkesan monoton.

Jika dilihat dari kaidah pada huruf kaligrafinya juga masih kurang tepat. Konsep dalam lukisannya masih banyak yang tidak sesuai kaidah dari ayat. Banyak kaligrafer yang membuat karya hanya terfokus pada lukisannya tetapi kurang memperhatikan tingkat keterbacaan huruf. Huruf-hurufnya tidak tegas dan banyak ditemukan *jali* (kesalahan) dalam penulisan hurufnya. Hal ini jelas akan merubah makna dari kaidah huruf dan bahasa arabnya. Sehingga karya yang dihasilkan tidak indah dan belum memenuhi kriteria standar penilaian pada MKQ

Dalam kondisi permasalahan tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian di Lembaga Kaligrafi Bapqah Sika dengan judul “**Analisis Kaligrafi Kontemporer di Lembaga Kaligrafi Bapqah Sika Medan Tahun 2017/2018 Ditinjau dari Aspek Kesenirupaan dan Kreativitas Bentuk Huruf**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan deskripsi latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat teridentifikasi masalah yakni:

1. Sebagian kaligrafer tidak menggunakan warna yang variatif
2. Konsep warna yang digunakan tidak/kurang menarik
3. Penulisan huruf atau bentuk huruf masih banyak yang tidak jelas dan susah dibaca
4. Penulisan huruf-huruf kaligrafi masih banyak yang jali (kesalahan).
5. Kaidah kaligrafi pada karya yang belum tepat.
6. Karya kaligrafi yang pernah mendapatkan juara pada 2 tahun terakhir masih banyak kekurangan.

C. Pembatasan Masalah

Melihat cukup banyaknya pemaparan identifikasi masalah di atas, maka perlu adanya batasan masalah sebagai bentuk fokus penelitian agar penelitian terlaksana dan terarah dengan baik dan benar. Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kaligrafer di lembaga kaligrafi Bapqah Sika Medan menerapkan bentuk huruf dan menyesuaikan kaidah pada karya kaligrafi golongan kontemporer yang pernah mendapatkan juara pada 2 tahun terakhir.

D. Rumusan Masalah

Sesuai batasan masalah yang telah dikemukakan diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah karya kaligrafi kontemporer di Lembaga Kaligrafi Bapqah Sika Medan ditinjau dari aspek kesenirupaan dan kreativitas bentuk huruf?

2. Bagaimana kualitas kaligrafi Lembaga Kaligrafi Bapqah Sika ditinjau dari aspek kesenirupaan dan kreativitas bentuk huruf?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana kaligrafi golongan kontemporer di Lembaga Kaligrafi Bapqah Sika apabila ditinjau dari aspek kesenirupaan dan kreativitas bentuk huruf.
2. Untuk mengetahui bagaimana kualitas karya kaligrafi golongan kontemporer di Lembaga Kaligrafi Bapqah Sika.

F. Manfaat Penelitian

Sebagaimana sebuah penelitian dilaksanakan akan memberikan hasil akhir yang bermanfaat. Adapun manfaat dari penelitian antara lain :

1. Manfaat Teoritis
 - Sebagai sumber dan referensi dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kaligrafi kontemporer.
 - Selanjutnya sebagai bahan bacaan penelitian yang relevan dikemudian hari.
2. Manfaat Praktis
 - Bagi lembaga sebagai bahan masukan para kaligrafer agar lebih memahami penerapan dalam memadukan konsep dan bentuk huruf kaligrafi dalam karya desain kaligrafi golongan kontemporer. Serta

sebagai bahan masukan yakni evaluasi kegiatan pembinaan yang berlangsung di Lembaga Kaligrafi Bapqah Sika dalam eksistensi kaligrafer pada MKQ ditingkat berikutnya.

- Bagi Peneliti sebagai bahan masukan untuk menambah pengetahuan kaligrafi



THE
Character Building
UNIVERSITY